

Pendampingan Ekonomi Pesantren Melalui Sentralisasi Transaksi Cost makan Santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton

Ainol Yaqin^{*}, Maknunatun Navisah Arifin, Zaimatul Umami, Siti Ruqoyyah,
Dwi Anggraini Novitasari, Ika Sulistyawati

Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, Indonesia

Abstract

In one of the efforts to increase the economic progress of the pesantren and also to eat for the students, especially at the Nurul Jadid Boarding School, Probolinggo, it is very necessary to have a centralized program for paying the cost of paying for the cost of the students' meals so that each student's meal is regulated and even becomes a way of saving the cost of living for the students. For decades, the Nurul Jadid Islamic Boarding School has not been able and succeeded in centralizing the cost of food for students and processed food products for students at one door. The centralization of the santri staple food business is believed by the pesantren. The fear of pesantren in managing this business is quite an obstacle, but by providing location, technology and human resources, pesantren is expected to be able to maintain and preserve Costmara's business. Our service uses a Consultation approach, where several individuals at the same time assist, guide and direct policy makers, employees and servants at Nurul Jadid Cost of Eating student to make this business lively and comfortable, especially able to nourish the economy of the Pesantren and serve the needs of the santri so that the pesantren achieves the peak of independence and economic sovereignty. Centralization of the cost of meals for students was initiated by Pesantren bureau and in the end it was acquired by the business bureau, Centralized payments at the santri supplies simpab office and food management in public kitchens with a sufficient number of employees, centralization of santri food and payments were able to move the pesantren economy for more beneficial interests including religious agents, education, health, equipment and others within the Nuru Jadid Islamic Boarding School. Economics is the foundation of every pesantren agenda. So Cost Mara contributes a lot to the economic pace of Islamic Boarding Schools. Santri obtain sufficient benefits, including low prices, healthy composition and savings for santri and the economic flow santri guardians.

Keywords: *Cost Of Eating, Santri, Economic Pesantren, Centralization Transaction.*

1. Pendahuluan

Cita-cita pesantren yang sangat besar yaitu ingin mencetak santri yang dapat menguasai bidang agama, kemajuan teknologi yang sangat pesat, kesehatan, industri dan ekonomi yang pada era modern ini menjadi garapan semua pesantren di penjuru Nusantara. Beberapa upaya dan cara sudah dilakukan oleh pesantren untuk mencetak kader yang diinginkan, salah satu upaya yang telah dicoba dan berjalan sampai sekarang yaitu dengan munculnya Costmakan santri sehingga dalam hal makan santri sudah tak lagi mencari makan ke warung-warung yang ada di kawasan pondok pesantren. Pesantren dalam beberapa hal akan mengambil alih, mengatur dan mengintegrasikan arus ekonomi menjadi satu pintu, dewasa ini pesantren telah berupaya untuk mengambil kesempatan momentum dalam menggerakkan ekonomi pesantren. Dalam istilah lain pesantren telah menjalani proses perubahan sosial (*social change*), bukan lagi hanya tertumpu dalam aspek pendalaman ilmu agama saja (*tafaquh fĒ al-din*) tetapi juga aspek ekonomi. Antara

^{*} Corresponding author:
E-mail address: ainolyaqin1991@gmail.com



langkah yang diambil pesantren pada beberapa dekade ini yaitu dengan mendirikan koperasi yang beroperasi di dalam pondok pesantren atau biasa disebut dengan istilah (Kopontren). (Syamsuri, 2019)

Tujuan pondok pesantren adalah membentuk manusia yang memiliki kesadaran yang tinggi bahwa ajaran Islam bersifat konprehensif. (Misjaya, 2019) Islam memposisikan manusia sebagai poros penggerak proses pembangunan dalam kehidupan. (Fitria Nurul Azizah, 2020) Ekonomi pesantren mempunyai peran penting dalam memenuhi hajat manusia jamak, guru, pengurus, keluarga, abdi dalem, pengabdian, santri dan masyarakat sekitar pesantren terbatu dengan pemberdayaan ekonomi pesantren, terlebih jika ekonomi tersebut hidup menekan akan murahnya biaya kehidupan santri yang berdampak akan ringannya beban wakli santri. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai, dan konsep mengenai tujuan pemberdayaan ini seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses. (Utama, 2020) Baru-baru ini disadari atau tidak bahwa keberadaan pondok pesantren juga mempengaruhi pergerakan sosial ekonomi. (Akhdad Haryono, 2021) Kegiatan ekonomi dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. (Zainuddin, 2021) Secara umum pertumbuhan ekonomi dapat diartikan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. (Yasin, 2020)

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan pendapatan individu/kelompok ialah kewirausahaan. Kewirausahaan juga akan melahirkan kemandirian ekonomi masyarakat. (Sirajuddin, 2021) Materi dan aplikasi kewirausahaan sangat urgen bagi santri, masyarakat sekitar dan pengabdian. Pola pemberdayaan bagi masyarakat khususnya bagi remaja merupakan mekanisme yang memberikan peluang untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan pengalaman melalui berbagai kegiatan produktif yang dapat mendukung perekonomian. (Idris, 2020) Peran pondok pesantren dalam pembangunan terhadap masyarakatnya kian memperkokoh eksistensi pondok pesantren. (M. Ni'am, 2021) Faktor keterbatasan akses ekonomi pesantren akan menambah jumlah kemiskinan dan pengangguran di masa depan, Keterbatasan ekonomi menyebabkan pendidikan generasi muda tidak memperoleh prioritas. (Erick F, 2020)

Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo terus mengembangkan dan memajukan ekonomi pesantren sebagai garda terdepan dan roda berjalannya semua kegiatan pesantren meliputi pendidikan, kesehatan, keagamaan, kesejahteraan dan lain-lain, keinginan pesantren dalam mengembangkan ekonomi merupakan kepedulian masyarakat pesantren terhadap arus keuangan pesantren di atas 20 M setiap tahunnya. Pondok Pesantren Nurul Jadid dengan sekian jumlah santri yang tidak sedikit berupaya dan bertekad untuk mengintegrasikan kebutuhan makan santri, pendanaan dan pembayaran pada satu pintu. Hal, ini menjadi dasar dimana kami mempunyai inisiasi mengabdikan diri kami bersama mahasiswa untuk mendampingi pengelolaan dana santri, komposisi vitamin makanan, pemasaran produk makanan, pendampingan terhadap para pengabdian serta arus keuangan santri dimana individu santri membayar tiga ratus ribu setiap bulannya dengan jumlah santri ribuan.

Bertitik tolak dari uraian yang dikemukakan diatas, maka kami tertarik untuk mengadakan pengabdian sebagai bagian dari dunia akademis yang berjudul "Pendampingan ekonomi pesantren melalui sentralisasi transaksi Costmakan santri di pondok Pesantren Nurul Jadid" yang bertujuan :

- A. Untuk menganalisis proses sentralisasi Cost makan santri Pondok Pesantren Nurul Jadid
- B. Untuk menganalisis proses transaksi cost makan santri Pondok Pesantren Nurul Jadid
- C. Untuk menganalisis dampak adanya sentralisasi transaksi Cost makan santri terhadap ekonomi pesantren
- D. Untuk meningkatkan pelayanan transaksi Cost makan terhadap santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid

2. Metode

Metode pengabdian ini adalah menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis pengabdian ini adalah pengabdian lapangan, dimana kami mendampingi, menemani dan menyertai semua pelaku dan pegawai Dapur Umum Costmakan Santri Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Metoda yang digunakan adalah Observasi, Wawancara dan dokumentasi, dimana semua instrumen dari pengabdian ini menjadi bekal dan dasar menyimpulkan hasil dari pengabdian mulia ini .

2.1. Lokasi Penelitian

Kegiatan ini dilaksanakan pada Dapur Umum Costmakan Santri di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dapur umu Kosmakan santri dekat dengan pintu gerbang masuk Pondok Pesantren.

2.2. Waktu Penelitian

Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Maret – 30 Juli pada Cost makan Santri Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

(a) Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 50 Santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan pegawai Cost Makan yang telah dipilih oleh peneliti untuk mewakili disetiap asrama masing- masing untuk memperoleh data yang valid. dan pemilik kebijakan serta pegawai usaha KOSMARA Pondok Pesantren Nurul Jadid.

(b) Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 50 Santri aktif dan Pagawai Usaha Cost Makan Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dengan menggunakan Teknik *Purposive sampling* yang diambil dengan menggunakan Teknik *Purposive sampling* yang berarti Teknik pengambilan sampel secara menghasilkan sampel yang secara logis yang dapat dianggap mewakili populasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Sejarah (Tarikh)

Didalam sejarah adanya Cost makan santri Nurul Jadid berawal dari cita cita dari Kepala Biro Pesantren Nurul Jadid yang pada waktu itu Gus Muhammad Imdad Rabbani sebagai ketua Biro Kepesantrenan, beliau melihat kebanyakan santri pada jam sekolah masih mencari sarapan pagi diwarung-warung, namun warung yang ada di kawasan tidak sebanding jumlah dengan para santri yang ada sehingga dampaknya akan berpengaruh kepada seringnya keterlambatan masuk sekolah, sehingga pada tahun 2018 Biro Kepesantrenan mengadakan rapat terkait problem ini, sehingga diputuskanlah adanya Cost makan santri dengan harapan tidak ada keterlambatan para santri untuk masuk sekolah lebu-lebih dalam mengikuti kegiatan pesantren.

Seiring berjalannya waktu untuk meningkatkan kualitas dari adanya kosmakan santri serta pelayanan terhadap santri, maka pada bulan Juli 2020 Biro Kepesantrenan mengadakan rapat dengan hasil pucanknya bahwa Cost makan santri dialihkan kepada Biro Usaha dengan nama SBS (Simpana Bekal Santri) menaungi Cost makan dan E-Bekal santri yang memuat keprluan pembayaran tagihan santri baik dalam hal biaya, tagihan-tagihan biaya pesantren dan uang jajan santri, hasil rapat tersebut yaitu sentralisasi warung makan santri menjadi satu dapur yang bertempat di koperasi Daltim pintu masuk lingkungan pesantren. Dari keputusan dari rapat tersebut menghilangkan permasalahan yang ada, antara lain terpenuhnya jumlah Cost makan dengan jumlah santri di Pondok pesantren Nurul Jadid dan pembayaran terhadap Cost makan santri meningkat setelah adanya Sentralisi pembayaran, Untuk lebih jelasnya perlu diadakan pendekatan ilmiah untuk mengungkap jawaban dari permasalahan yang berhubungan dengan Cosmara, khususnya yang berhubungan dengan sentralisasi transaksi..

3.2. Potensi Ekonomi

Dalam pembelanjaan setiap harinya dilakukan oleh tim SBS untuk memenuhi kebutuhan dapur dengan mengukur jumlah santri yang ada di data reservasi makan pedatren yang diinput langsung oleh wali asuh masing-masing kamar disetiap wilayah. Setelah melakukan pembelanjaan kebutuhan dapur, proses selanjutnya diserahkan kepada pihak dapur untuk diolah dengan berdasarkan kebutuhan jumlah nasi setiap harinya, setelah proses pengolahan selesai kemudian langkah yang selanjutnya diserahkan kembali kepada pihak SBS yang nantinya pihak SBS yang akan menyerahkan langsung kepada penjab Cosmara masing- masing wilayah, setelah itu baru penjab Cosmara dari masing masing wilayah yang akan memberikan kepada masing-masing santri. Menu menu tersebut bisa berubah pada suatu saat sesuai rapat evaluasi bulanan dari pihak pesantren dengan berdasarkan langkanya bahan pangan yang tersedia dipasar.

Potensi ekonomi dari usaha Cost Makan santri sangat menjanjikan dan mampu mendorong ekonomi pondok pesantren Nurul Jadid, pertumbuhan dan sinergitas ekonomoi pesantren melalui santraliasai keuangan makan santri dan penyediaan makan santri pada satu dapur mampu menghidupkan ekonomi pesantren. Jumlah santri 6.500 dengan kewajiban pembayaran 300.000 setiap bulannya bukanlah angka yang sedikit, hal itu bisa diukur bagaimana kesibukan setiap harinya bagi penyedia makanan santri, pengelola keuangan dan petugas Dapur Umum. Usaha ini tidak hanya individu pada pesantren, melainkan juga menambah penghasilan masyarakat pesantren dan pengabdian di lingkungan Nurul Jadid, terlebih menciptakan kesederhanaan sirkulasi keuangan santri, sebab makanan pokok mereka telah terukur dan ternominalkan. Peredaran keuangan di Dapur Umum tentunya dalam angka jutaan sedangkan peredaran transaksi santri dengan pesantren berada pada angka miliaran rupiah, adalah angka besar untuk menciptakan kemandirian ekonomi dan mengurangi angka kemiskinan, jumlah pengangguran dan ketimpangan ekonomi.

Tabel 1. Nominal Pendapatan Kotor Cost Makan Santri Nurul Jadid

NO	Jumlah Santri	Harga Nasi+Lauk	Jumlah
1	6.500	Rp300.000 × 1 bulan × 6.500	Rp1.950.000.000

Jumlah pembayaran santri setiap bulannya adalah dua miliar kurang lima puluh juta rupiah atau satu *miliar sembilan ratus lima puluh juta rupiah*, pembayaran dengan jumlah di atas dalam kurun satu bulan, tentunya santri yang mondok minimal tiga tahun bahkan hingga lebih delapan tahun. Jika pemabyan Cost Makan dengan jumlah diatas dalam kurun satu tahun menyentuh nominal 22 M (*Dua puluh dua Miliar rupiah*). Sehingga pesantren tertarik dan ingin mengelolah kesempatan emas ini untuk kemaslahatan jamak baik bagi pesantren, mayarakat, santri dan lingkungan yang bersentuhan dengan pesantren. Terlebih bagaimana pesantren Nurul Jadid lebih menyentuh pada penyediaan bahan pokok dan baku, sehingga line ekonomi bisa dikembangkan. Jumlah laba kotor diatas 22 M menjadi lahan basah bagi perkembangan ekonomi pesantren Nurul Jadid untuk mengembangkan laba bersih dari Cost Makan ribuan santri pada bidang Pendidikan, Keagamaan, Kesehatan dan lainnya.

Tabel 2. Menu Makan Santri

Menu Makan Santri			
1	Sabtu	Pagi	Tahu goreng, sambel, tempe dikuah kuning (dibungkus)*
		Sore	Dadar jagung, sambel, tempe krispy (ukuran diperbesar), dan kuah sup (dibungkus)*
2	Ahad	Pagi	Tahu goreng, sambel, tempe dikuah merah (dibungkus)*
		sore	tempe kecil-kecil masak kecap, sambel, osing-osing teri
3	Senin	pagi	Telur, sambel pecel (dibungkus)*
		sore	Menu spesial**
4	Selasa	pagi	sambel, tempe dan tahu keci-kecil dilodeh tidak pedas (dibungkus)*
		sore	ote-ote hongkong dan mie sambel
5	Rabu	pagi	tahu dan tempe kecap, samel, kuah sop (dibungkus)*

Menu Makan Santri		
	sore	Dadar jagung, sambel, tempe krispy, sambel, dan kuah sup (dibungkus)*
6	Kamis	pagi Telur, sambel pecel (dibungkus)*
		sore Menu spesial**
7	Jumat	Pagi Nasi goreng atau nasi kuning, sambel dan telurgulung
		Sore tempe kecil-kecil masak kecap, sambel, osing-osing teri



Fig. 1. Suasana Penyediaan Makan Santri

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Sentralisasi Cost Makan santri digagas oleh Biro Kepesantrenan kemudian diakuisisi oleh Biro Usaha
- Transaksi Pembayar Cost Makan santri satu pintu ke bagian SBS melalui Card E-Bekal setiap santri
- Ekonomi Pesantren terbantu oleh usaha Cost Makan santri satu pintu, sebab peredaran bisnis ini diatas 22 M setiap tahunnya.
- Santri terbantu adanya Cost Makan, sebab menu dan komposisi sesuai dengan kesehatan dan kebutuhan santri.

Acknowledgements

Kami berterima kasih kepada segenap mahasiswi yang telah banyak menyertai kami dalam pengabdian mulia ini, kepada pemangku kebijakan Cost Mara, Biro Usaha, Pegawai Cost Mara serta bagi mereka yang ikut serta dalam

pengabdian ini hingga selesai, semoga menjadi amal kebaikan bagi kita semua serta bertambahnya karya ilmiah demi kemajuan pendidikan di Indonesia.

References

- Akhmad Haryono, I. B. (2021). Pendampingan Kewirausahaan Rias Pengantin Sebagai Peningkatan Kemandirian. *ABDI*, Vol. 7 No. 1.
- Erick F, H. G. (2020). Pesantren Mandiri Pangan, Program Pelatihan Optimasi Pemanfaatan Lahan Kritis Berbasis Pertanian Terpadu di PP. Al-Hikmah Gunung Kidul . *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, Vol. 4, No. 5, November , Hal. 797-805.
- Fitria Nurul Azizah, M. A. (2020). Pembangunan Masyarakati Berbasis Pembangunan Ekonomi Pesantren . *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI)*, 6(03), 2020, 645-653.
- Idris, D. Z. (2020). Pemberdayaan Dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Organik Berbasis Lingkungan . *Journal of Community Service*, Vol. 2 No. 2.
- M. Ni'am, I. R. (2021). Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Human Capital. *Jurnal Pembangunan Manusia*, Vol. 2 No. 1 hal-2-28 .
- Misjaya, D. S. (2019). Konsep Pendidikan Kemandirian Ekonomi Di PP.. Mukmin Sidoarjo Jawa Timur. *Edukasi Islami*, Vo; : 8 No. 1.
- Sirajjuddin, J. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Di PP. Al-Manar Cibeutiung Udin Kecamatan Ciseng Bogor. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATEch)*, Vol. 4 No. 1.
- Syamsuri. (2019). Strategi pengembangan ekonomi berdikari di pesantren Gontor berbasis pengelolaan Kepontren. *AL-INTAJ*, Vol. 6 No. 1.
- Utama, R. E. (2020). Strategi Pembiayaan Pesantren Melalui Pemberdayaan. *Jurnal TAHZIBI*, Vol. 5 No. 2.
- Yasin, M. (2020). Analisis Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Di Jawa Timur. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, Vol. 3 No. 2 Juni.
- Zainuddin, B. M. (2021). Peningkatan Ekonomi Pesantren, Melalui Generasi Anti Riba. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, Vol 1 No. 4 hal 127-134.